

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI**

#### **2.1 Sejarah Perusahaan**

Jasa Marga merupakan BUMN yang berdiri pada 1 Maret 1978 berdasarkan PP No. 4 Tahun 1978. Jasa Marga bergerak di sektor pembangunan nasional jalan tol dengan tugas utama yaitu merencanakan, membentuk, mengoperasikan serta memelihara jalan tol agar berfungsi sebagai jalan bebas hambatan.

Jasa Marga mempunyai sejarah panjang semenjak 1978 hingga saat ini. Sejarah tersebut dapat dirangkum dalam 3 (tiga) periode perkembangan. Pada periode pertama, Jasa Marga dibangun dengan nama "PT Jasa Marga (Indonesia Highway Corporation)" sesuai dengan Akta No. 1 tanggal 1 Maret 1978. Pada masa itu perusahaan bertanggung jawab dalam memegang otoritas jalan tol Indonesia sebab kiprahnya sebagai operator. Hingga tahun 1987, semua kegiatan operasional dan porto pengembangan Jasa Marga ditanggung oleh Pemerintah yang pendanaannya berasal dari kredit luar negeri serta penerbitan obligasi perusahaan. Tonggak sejarah perkembangan industri jalan tol di Indonesia Tahun 1978 bermula dari pembangunan jalan tol pertama Jasa Marga yaitu Jalan Tol Jagorawi.

Pada periode kedua sekitar akhir 1980-an, Pemerintah melibatkan pihak swasta dalam partisipasi pembangunan jalan tol. Partisipasi ini dilakukan melalui mekanisme yang bernama *Build, Operate, and Transfer* (BOT). Pada periode ini Jasa Marga kembali mengubah namanya menjadi "PT Jasa Marga (Persero)" berdasarkan Akta No. 187 tanggal 19 Mei 1981 di hadapan Notaris Kartini Muljadi, S.H. Tahun 1990, Jasa Marga memegang peran sebagai lembaga otoritas dan fasilitator investasi swasta yang tidak bisa merampungkan proyek-proyeknya sehingga harus diambil alih oleh Jasa Marga. Proyek-proyek tersebut salah satunya adalah JORR dan Cipularang.

Pada periode ketiga tahun 2004, perubahan mekanisme yang terjadi di bisnis jalan tol membuat Jasa Marga sudah tidak lagi menjadi

otorisator dan peran tersebut dikembalikan kepada Pemerintah. Regulasi industri jalan tol Indonesia dipegang oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) di bawah Kementerian PUPR. Sedangkan Menteri Pekerjaan Umum memegang penetapan tarif tol dengan penyesuaian tarif setiap 2 (dua) tahun. Perubahan ini diatur setelah terbitnya UU No. 38 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah No. 15. Hal tersebut mengaktifkan kembali fungsi Jasa Marga sebagai perusahaan yang memiliki tugas untuk mengembangkan dan mengoperasikan jalan tol yang mendapat izin penyelenggaraan dari Pemerintah.

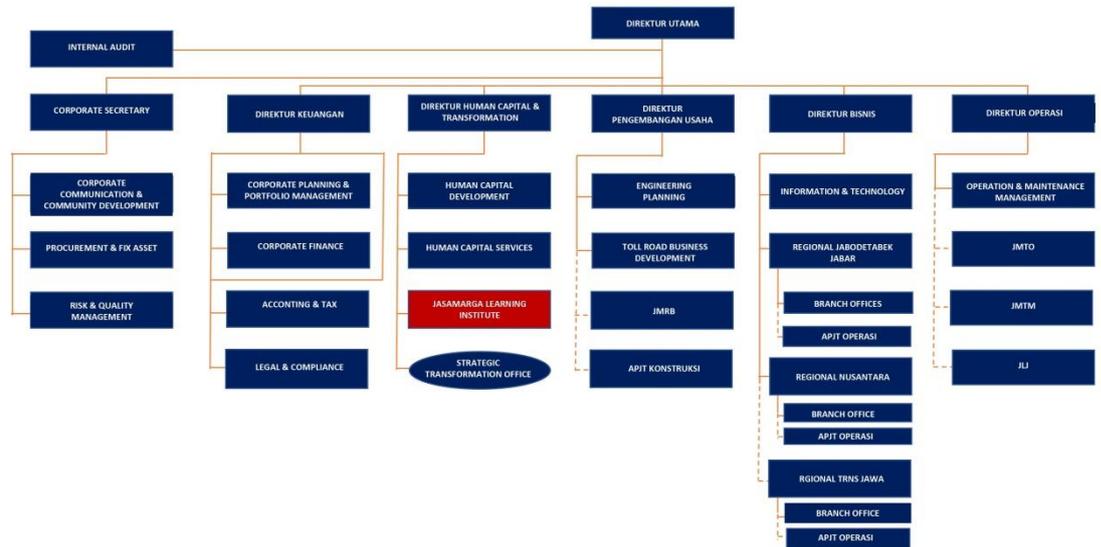
Pada 2007, 30% saham Jasa Marga dilepaskan oleh Pemerintah kepada masyarakat sehingga Bursa Efek Indonesia resmi mencatat Jasa Marga sebagai perusahaan terbuka. Jasa Marga resmi membarui namanya pada 12 November 2007 menjadi "PT Jasa Marga (Persero) Tbk". Hingga sekarang, Jasa Marga menguasai 55% jalan tol di Indonesia dengan memegang tanggung jawab atas 1.165 kilometer dari total 1.527 kilometer jalan tol milik Perseroan. Sebagian besar jalan tol tersebut berada di Pulau Jawa, sedangkan yang lain tersebar di Bali, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi.



**Gambar 2.1 Logo PT Jasa Marga (Persero) Tbk.**  
(Sumber: [jasamarga.com](http://jasamarga.com))

## 2.2 Struktur Organisasi

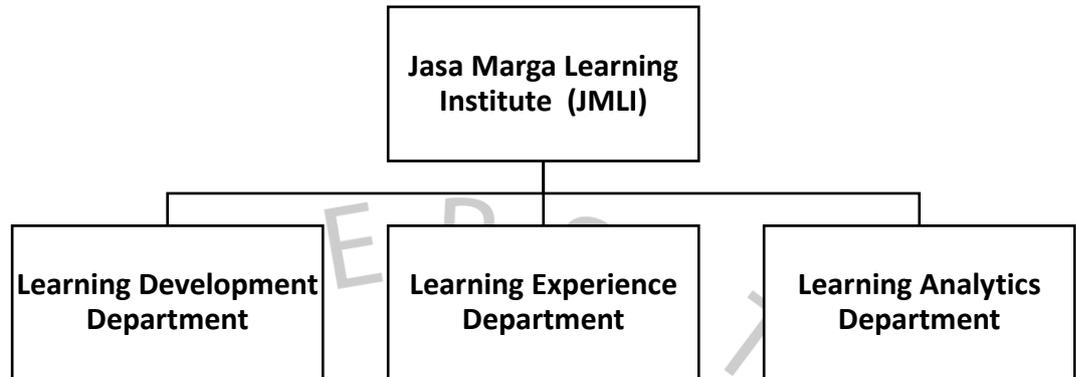
### 2.2.1 Struktur Organisasi PT Jasa Marga (Persero) Tbk.



**Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT Jasa Marga (Persero) Tbk.**  
(Sumber: dokumen JMLI)

Hierarki tertinggi dalam struktur organisasi Jasa Marga yaitu Direktur Utama. Direktur Utama ini membawahi 5 (lima) direktorat antara lain, Direktur Keuangan, Direktur Human Capital & Transformation, Direktur Pengembangan Usaha, Direktur Bisnis, dan Direktur Operasi. Selama pelaksanaan Kerja Profesi, Praktikan berada di unit kerja Jasa Marga Learning Institute (JMLI) yang berada di bawah naungan Direktur Human Capital & Transformation.

## 2.2.2. Struktur Organisasi Jasa Marga Learning Institute (JMLI)



**Gambar 2.3 Struktur Organisasi Jasa Marga Learning Institute (JMLI)**  
(Sumber: dokumen JMLI)

Struktur organisasi JMLI terdiri dari 3 (tiga) departemen antara lain, Departemen Learning Development, Departemen Learning Experience, dan Departemen Learning Analytics. Dari ketiga departemen ini, Praktikan berada di bawah Departemen Learning Experience. Selama bekerja, Praktikan dibantu oleh Ibu Adinda Kariz Putri selaku Learning Experience Assistant Manager dan Bapak Pieter Zierra selaku Learning Experience Assistant.

### 2.3. Kegiatan Umum Jasa Marga Learning Institute Group (JMLI)

JMLI memiliki tugas utama dalam hal pembangunan kompetensi karyawan melalui manajemen pelatihan, pengembangan sumber daya manusia, penilaian, manajemen kompetensi, dan pelatihan. Berikut adalah aktivitas usaha yang dilakukan oleh JMLI, antara lain:

1. Departemen Learning Experience

- Melaksanakan dan mengeksekusi program pelatihan.
- Menyelenggarakan program webinar dan program lain berbasis *online* dan *offline*.
- Membuat dan menginput materi pelatihan ke dalam aplikasi milik PT Jasa Marga (Persero) Tbk yaitu JM Click.
- Melakukan penilaian dan pengembangan karyawan.

2. Departemen Learning Development

- Menyusun program pelatihan untuk semua karyawan Jasa Marga.
- Memberikan dan mengakomodasi beasiswa baik dalam dan luar negeri.
- Melaksanakan dan mengakomodir Program PMMB.
- Melakukan penilaian dan pengembangan karyawan.

3. Departemen Learning Analytics

- Mengembangkan aplikasi dan fitur JM Click.
- Membuat aplikasi digital yang dapat diaplikasikan oleh perusahaan.
- Mengembangkan aplikasi Gamification.
- Analisis Data.